

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tiap penelitian memerlukan suatu desain yang direncanakan salah satunya menggunakan metode penelitian. Metode memiliki arti yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan), (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991:652). Metode satu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam penelitian ini, metode merupakan cara yang terencana dan terukur untuk menggali informasi, dan untuk pemecahan suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

Metode deskriptif analisis adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial (Nasution, 1987:41). Adapun menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexi Moleong (1990: 3) metode deskriptif analisis yaitu dengan memaparkan peristiwa-peristiwa di lapangan, tetapi dengan tinjauan kritis terhadap permasalahan. Bila terdapat suatu perbedaan informasi, hal ini kemudian di cek melalui ricek ke lapangan atau dengan membaca literatur yang ada. Sumber lainnya yaitu Agus Heryana (2009: 7) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis adalah mendeskripsikan data serta menganalisis data yang dikumpulkan, data yang dikumpulkan kemudian disusun atau dikelompokkan, dideskripsikan dan dianalisis.

Tujuan dari penelitian deskriptif analisis adalah untuk memberi gambaran atau menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang ditemukan di lapangan secara sistematis. Oleh karena itu, fakta dan karakteristik yang diteliti sifatnya alamiah, maka metode ini digunakan untuk mengkaji atau meneliti masalah-masalah di lapangan dengan fokus penelitian mengarah kepada bagaimana pertunjukan kesenian Benjang anak di Kampung Ciborelang Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, bagaimana anak-anak Kampung Ciborelang menyerap seni Benjang dewasa dan nilai apa yang

terkandung dalam pertunjukan kesenian Benjang anak di Kampung Ciborelang Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, pada pelaksanaan penelitiannya, peneliti secara langsung mendeskripsikan dan menganalisa data atau fakta yang terjadi di lapangan.

Guna memperoleh data-data di lapangan, peneliti mengumpulkan data tersebut dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggali sumber dari sumber lisan dan tulisan dengan teknik studi pustaka, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini selain metode deskripsi analisis juga menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu "lebih mengutamakan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh subyek penelitian dalam wawancara atau hasil observasi" (Agoes Dariyo, 2007:52).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang dijadikan kegiatan penelitian yaitu di Kampung Seni dan Wisata Manglayang yang berlokasi di kampung Ciborelang, RT 01 / Rw 09 Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung tepatnya disekitar wilayah kaki gunung Manglayang. Kampung Ciborelang terletak dikaki gunung Manglayang, yang mempunyai ketinggian kurang lebih 727 m di atas dasar laut, kampung Ciborelang Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Subjek Penelitian

Setelah melihat kesenian yang ada di kampung Ciborelang, peneliti tertarik terhadap seni Benjang yang dilakukan oleh anak-anak, karena kesenian tersebut merupakan satu-satunya yang berada di Bandung. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah kesenian Benjang anak pimpinan Bapak Zaenal yang kini difungsikan sebagai sarana bermain anak-anak di kaki Gunung Manglayang, Kampung Ciborelang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

C. Definisi Operasional

Transmisi budaya adalah suatu penyebaran nilai dan norma serta pesan dari generasi yang satu ke generasi yang lain mengenai suatu nilai, norma dan pesan (di sertai dengan adat istiadat).

(http://id.wikipedia.org/wiki/Transmisi_Budaya).

Pengertian Benjang adalah *genjang*, menarik, tarik menarik, desak (Jawa), permainan ketangkasan semacam bela diri di daerah Ujungberung. (Ensiklopedi Indonesia, 1987/1988: 447).

Benjang anak adalah kesenian Benjang yang dilakukan oleh anak-anak. Anak mempunyai arti yaitu manusia yang masih kecil (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1991: 35). Selain itu yang disebut anak adalah usia yang sedang mengalami masa pertumbuhan dengan banyak kecenderungan bermain. Bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan, spontan dan didorong oleh motivasi internal yang pada umumnya dilakukan oleh anak-anak (Agoes Dariyo, 2007: 217).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pencarian data penelitian dilakukan setelah peneliti menyusun dasar teori dan membuat alat ukur penelitian, dan pengumpulan data ini merupakan proses pencarian data primer untuk keperluan penelitian. Berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisa data tersebut. Data yang dikumpulkan harus valid dan dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data hal ini untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi suatu metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung terhadap suatu subjek yang telah diteliti. Penelitian ini dapat menggunakan cara dengan penglihatan mata, pendengaran, perabaan yang dilakukan di alam terbuka maupun ruangan tertutup (Agoes Dariyo, 2007:53).

Untuk dapat melihat hasil observasinya, peneliti menggunakan hasil rekaman dengan audio-visual yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu pada saat perekaman gambar, peneliti membuat catatan-catatan langsung selama pengamatan agar tidak lupa terhadap kejadian atau fenomena yang ditemui di lapangan. Dengan demikian akan memberi hasil pengamatan yang akurat mengenai pertunjukan seni Benjang anak di Kampung Ciborelang. Selain mengamati dari teknis pertunjukannya, peneliti juga mengamati alat atau *waditra* yang digunakan, mengamati struktur pertunjukan seni Benjang anak yang terdiri dari bagian awal atau *bubuka*, bagian tengah, serta bagian akhir atau penutup, mengamati properti yang dipergunakan, mengamati rias dan busana, mengamati penonton, mengamati latar belakang dan perkembangan seni Benjang anak.

Observasi yang telah peneliti lakukan yaitu mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu bagaimana anak-anak di Kampung Ciborelang menyerap seni Benjang orang dewasa, dan bagaimana pertunjukan Seni Benjang Anak (Kampung Ciborelang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung). Adapun objek yang diamati adalah teknis pertunjukan, *waditra* atau instrumen yang digunakan, properti yang dipakai dalam pertunjukan, rias dan busana yang dipergunakan dalam seni Benjang Anak, seniman, penonton dan latar belakang, serta perkembangan kehidupan seni Benjang Anak di Masyarakat.

Pada tanggal 10 Desember 2010 peneliti melakukan observasi yang pertama dan mendatangi tempat observasi di Kampung Seni Manglayang serta menemui Bapak Kawi selaku pimpinan di Kampung Seni Manglayang, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Kampung Seni Manglayang dengan objek yaitu seni Benjang Anak. Kemudian pada tanggal 27 Februari 2010 peneliti menemui salah satu tokoh kesenian Benjang di Kampung Ciborelang yaitu Bapak Zaenal untuk menentukan pelaksanaan pertunjukan seni Benjang Anak.

Pada tanggal 06 Februari 2011 peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian di daerah di Kampung Ciborelang, Cileunyi. Objek yang diteliti diantaranya yaitu teknis pertunjukan, *waditra* atau instrumen yang

digunakan, properti yang dipakai dalam pertunjukan, rias dan busana yang di pergunakan dalam kesenian Benjang Anak, seniman, dan penonton.

2. Wawancara

Untuk menggali informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber. Narasumber ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah narasumber yang langsung memberikan informasi dan terlibat langsung dalam kesenian, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan informasi dan tidak terlibat langsung baik sebagai pengamat maupun masyarakat pendukung yang mengetahui kehidupan kesenian yang tengah diteliti. Wawancara merupakan proses mencari data atau informasi secara komunikasi dan berhadapan langsung dengan beberapa tokoh untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui proses tanya jawab tanpa diwakili oleh orang lain.

Wawancara dilakukan langsung dengan tokoh-tokoh kesenian Benjang, seniman di daerah Ciborelang dan Narasumber lainnya. Menurut Arikunto (1997:228) mengatakan bahwa: “wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa yang jelas dan terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya”.

Peneliti mewawancarai Bapak Kawi selaku pimpinan Kampung Seni Manglayang, Bapak Zaenal selaku tokoh atau pimpinan kesenian Benjang di Kampung Ciborelang, serta pemain pelaku kesenian Benjang anak untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Sugiono wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun disiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (2009:138).

Kegiatan wawancara dengan Bapak Zaenal dilakukan pada bulan September 2010, minggu ke-3, untuk menjelaskan bagaimana latar belakang kesenian Benjang Anak di Kampung Ciborelang, dan bulan November 2010 minggu ke-2 peneliti mewawancarai tokoh-tokoh seniman, tentang bagaimana sejarah kesenian Benjang, bagaimana anak-anak menyerap seni Benjang orang dewasa dan bagaimana pertunjukan seni benjang anak. Bulan Desember 2010 minggu ke-4 peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku atau pemain Benjang baik itu penari maupun *nayaga*, apakah ada gerakan yang khusus atau ada pola-pola gerak dalam seni Benjang Anak dan apa saja alat yang digunakan serta kostum pada kesenian Benjang Anak.

Bulan Februari 2011 minggu ke-1 peneliti melakukan wawancara kembali terhadap Bapak Zaenal dan Bapak Kawi tentang bagaimana anak-anak bisa melakukan kesenian Benjang sebagai sarana bermain, dan pertunjukannya apakah sama dengan Benjang orang dewasa.

Pedoman wawancara sebagai pegangan dalam kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber yang dapat menunjang dalam objek penelitian. Wawancara tersebut dilakukan kepada pimpinan Kampung Seni dan Wisata Manglayang, pimpinan seni Benjang anak, dan seniman yang terlibat dalam pertunjukan seni Benjang Anak .

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca buku-buku yang menunjang dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan buku-buku sebagai sumber data yang dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam mengolah data dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dan penguat data yang diperoleh di lapangan. Adapun yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data dari berbagai sumber tertulis yang berupa dokumen, karya ilmiah, maupun buku-buku

yang berhubungan dan menunjang dengan penelitian yang peneliti bahas. Tempat-tempat untuk studi pustaka adalah di perpustakaan UPI dan perpustakaan STSI.

Adapun buku, dokumen dan karya ilmiah yang diperoleh dari perpustakaan tersebut diantaranya; (1) *Psikologi Perkembangan*; (2) *Permainan Rakyat Jawa Barat*; (3) *Mengungkap Nilai Tradisi Pada Seni Pertunjukan Rakyat Jawa Barat*; (4) *Wajah-Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa*.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara untuk melihat dokumen yang ada serta pendokumentasian hasil penelitian di lapangan. Peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar dari internet, buku, surat kabar dan skripsi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam pengolahan data serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Adapun bentuk dokumen yang diperoleh peneliti diantaranya kumpulan foto kesenian Benjang Dewasa dan Benjang permainan anak-anak, serta video pertunjukan kesenian Benjang Anak.

Video digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian supaya peneliti dapat mengamati objek lebih cermat/teliti. Hal ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dan sebagai bukti penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menguji atau menetapkan kebenaran informasi dari data yang diperoleh dengan cara pengecekan kembali data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara melengkapi, perbaharuan dan diperjelas data untuk kevalidan dalam penelitian, setelah kegiatan ini dilakukan, barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk akhir. Kegiatan akhir setelah data terkumpul diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dilanjutkan dengan tahap penganalisisan serta penafsiran data.

Diantara beberapa teknik analisis, diantaranya adalah triangulasi. Banyak yang masih belum memahami makna dan tujuan triangulasi dalam penelitian, Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah

bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Ada juga teknik dalam melakukan analisis terhadap hasil atau temuan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang dianjurkan oleh S.Nasution (1988:129) yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

1. Reduksi (meringkas) Data

Pekerjaan mereduksi data meliputi penyeleksian, memfokuskan, simplifikasi (penyederhanaan) data dan transformasi (perubahan) data mentah yang telah ditulis dalam catatan di lapangan. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih dan memfokuskan dan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat.

Data mentah diseleksi dan diklasifikasi (disusun) berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas dengan maksud supaya mudah dipahami.

2. Display (penyajian) Data

Seluruh data yang sudah diringkas lalu ditulis dalam bentuk pola analisa untuk dianalisis. Bentuk penyajian data menggunakan uraian singkat yang bersifat naratif, hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah peneliti membuat kesimpulan dan verifikasi (pemeriksaan) data. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan yang berharga terhadap analisis data serta menjelaskan pola urutan secara operasional dan penafsiran data yang dilakukan, dalam penelitian ini meliputi penafsiran mengenai bagaimana pertunjukan Seni

Benjang Anak (Kampung Ciborelang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung), bagaimana anak-anak di Kampung Ciborelang menyerap seni Benjang orang dewasa, dan nilai apa yang terkandung dalam pertunjukan Seni Benjang Anak (Kampung Ciborelang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung).

Peneliti mengolah seluruh data yang telah didapat dan menganalisis data sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan tentang latar belakang lahir dan berkembangnya kesenian Benjang Anak di kampung Ciborelang, desa Cinunuk, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung.
- b. Memaparkan proses penyerapan seni Benjang Anak dari Benjang Dewasa.
- c. Pertunjukan seni Benjang Anak.
- d. Makna permainan Benjang Anak.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian merupakan dasar suatu tindakan dan usaha manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, yang mana dalam kegiatannya harus sistematis, terencana dan mengikutu konsep ilmiah. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai peningkatan pengetahuan khususnya dibidang kesenian. Beberapa tahapan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut diantaranya:

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan dalam mengumpulkan data, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya: observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sebelum melakukan proses pengumpulan data penelitian terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah awal dalam melakukan penelitian yakni menentukan objek penelitian, bagaimana penelitian ini memiliki tujuan serta manfaat bagi perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan praktek terutama di bidang

kesenian. Oleh karena itu sesuai dengan jurusan peneliti di bidang seni tari, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap seni pertunjukan Indonesia yang berada di daerah Jawa Barat tepatnya di kabupaten Bandung yaitu pertunjukan kesenian *Benjang Anak* diselenggarakan di Kampung Seni Manglayang.

Pada awalnya peneliti menyaksikan suatu pertunjukan di Kampung Seni Manglayang, kemudian peneliti berbincang dengan salah seorang tokoh atau pimpinan Kampung Seni Manglayang, hasil dari perbincangan itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti kesenian Benjang yang dijadikan suatu permainan anak. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data secara langsung yang nantinya diperlukan sebagai analisis selanjutnya.

Persiapan penelitian berfungsi untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalah pahaman atau simpang siur sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pra survey dilakukan ke Kampung cibolerang dan kampung wisata seni di kaki gunung manglayang, untuk mengetahui situasi dan keberadaan seni benjang
2. Pengurusan izin penelitian. Permohonan izin mengadakan survey penelitian dengan surat rektor UPI Bandung kepada tokoh seni benjang, dan tokoh atau pimpinan kampung wisata seni.
3. Melakukan pengamatan terhadap kesenian benjang khususnya benjang anak, yang dilakukan oleh anak-anak yang menjadifokus penelitian

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penelitian didukung dengan instrumen penelitian, untuk memperoleh data melalui tahap pengolahan data, tahap menganalisis data. Seperti berikut ini,

1. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan :
 - a. Pengamatan difokuskan pada seni benjang anak tentang pelaksanaan pertunjukan seni benjang anak, penyerapan anak-anak terhadap seni

benjang dewasa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni benjang anak.

- b. Melakukan identifikasi pada kegiatan seni benjang anak (pertunjukan, penyerapan, dan nilai), dikaitkan dengan sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian
- c. melakukan wawancara dengan nara sumber yang berhubungan dengan penelitian, yaitu kepada tokoh seni benjang, dan tokoh atau pimpinan kampung wisata seni, serta para pelaku seni benjang.

2. Tahap pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap mengolah data, yaitu: Setelah terkumpul data yang diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pengaturan dan penyusunan yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, pengolahan dilakukan melalui proses reduksi data, display data dengan menimbang, menyaring, dan mengklasifikasi data sesuai kebutuhannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kartini (1990:86) yang menyatakan bahwa “Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun aturan tertentu”.

3. Tahap Menganalisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap menganalisis data, yaitu:

- a. Memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian, dengan cara memilah dan memilih data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan yang dilakukan peneliti yakni data pertunjukan seni benjang anak, proses penyerapan anak-anak terhadap seni benjang dewasa, serta nilai-nilai yang terkandung dalam seni benjang.
- b. Menyusun dan mentabulasi data, serta menganalisis data yang sudah terkumpul, dengan cara display data yang sudah diklasifikasi. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis.

c. **Penulisan Laporan Penelitian**

Setelah semua data dianalisis dan disusun berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka selanjutnya seluruh data dikumpulkan untuk dijadikan suatu laporan penelitian yang bersifat deskripsi, dengan berpedoman pada buku penulisan karya ilmiah UPI. Penyusunan laporan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II.

Demikian pemaparan tentang metode penelitian pada bab III ini dan pada bab selanjutnya akan disampaikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Seni Benjang Anak di kampung Cibolerang Desa Cinunuk Kabupaten Bandung.

